

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengembangan sumber daya mineral yang jumlah potensinya cukup besar di Provinsi Jawa Barat sehingga diharapkan dapat mendukung bagi perekonomian daerah khususnya di Provinsi Jawa Barat serta mendukung interaksi antara sumber daya mineral terhadap kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan mineral merupakan kegiatan usaha pencarian kandungan mineral, pengambilan, pemisahan serta penampungan barang galian yang mengandung unsur kimia endapan alam. Kegiatan pertambangan mineral berupa mineral logam dan nonlogam, pada saat ini memiliki peluang yang besar bagi pemanfaatan sumber daya alam di Provinsi Jawa Barat dengan potensi sumber daya alam dan cadangan yang cukup besar, namun masih belum optimal bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat

Telah banyak perusahaan-perusahaan tambang yang berinvestasi di tambang batuan dan bahan galian lainnya di Provinsi Jawa Barat, contohnya adalah di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Menurut data izin usaha pertambangan Provinsi Jawa Barat tahun 2014 dari data statistik Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral terdapat 148 perusahaan tambang dengan komoditas bahan tambang logam, nonlogam dan batuan yang terdapat di Kabupaten Bogor yang merupakan kabupaten dengan perusahaan tambang terbanyak selain Kabupaten Sukabumi.

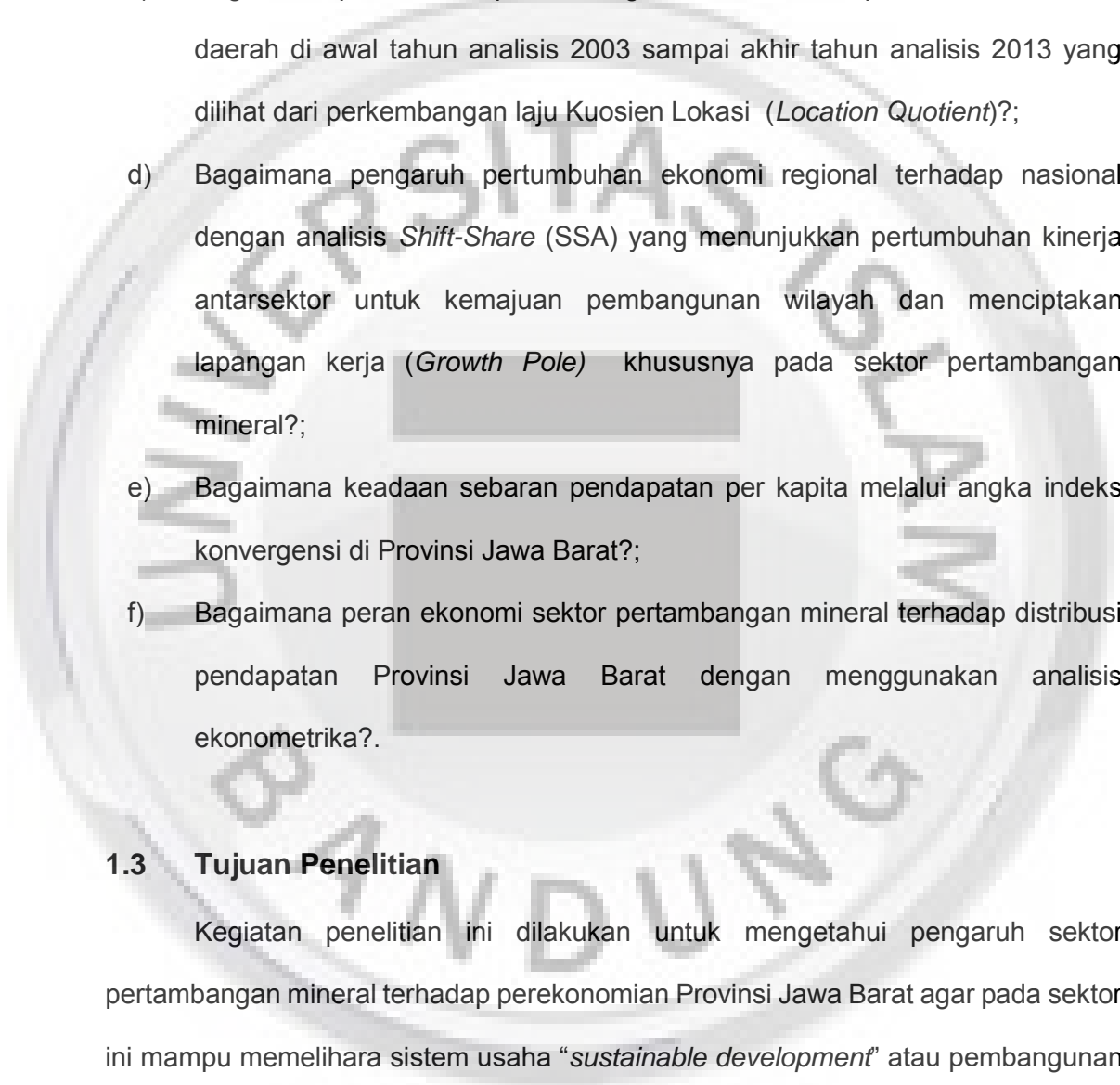
Saat ini kondisi pertambangan mineral terbatas untuk mengeskpor karena adanya Undang-Undang No: 4 tahun 2009 yang melarang eskpor mineral mentah, sehingga adanya peluang untuk meningkatkan investasi dalam peningkatan nilai tambah. Melihat perkembangan investor yang semakin banyak melirik pada sektor pertambangan mineral dengan potensi yang cukup besar bagi Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), maka diharapkan sektor tersebut dapat berperan dan memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian daerah sebagai proses pengembangan lingkungan. Selain itu juga diharapkan Provinsi Jawa Barat memiliki peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan khususnya di bidang pertambangan mineral.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka perlu mengoptimalkan kebutuhan daerah dengan menambah penggunaan produk dalam negeri, meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan dan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan dan mandiri sebagai konsep pembangunan berkelanjutan, meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan bagi penduduk daerah dengan mempermudah akses dan perbaikan infrastruktur, sehingga mampu menciptakan *Growth Centrifugal* (wilayah yang memiliki pembangunan menciptakan lapangan pekerjaan). Dengan kebijakan tersebut, penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat dapat meningkat dan memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang maju. Mengacu dari permasalahan tersebut maka data transaksi domestik dan struktur Input-Output antarsektor ekonomi menjadi penentu analisis peran sektor pertambangan mineral terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu:

- a) Bagaimana peran sektor pertambangan mineral terhadap perekonomian wilayah dengan keterkaitan hulu dan keterkaitan hilirnya tahun 2010?;

- 
- b) Bagaimana peran sektor pertambangan mineral terhadap penganda ekonomi menggunakan model Input-Output (I-O) Provinsi Jawa Barat tahun 2010?;
 - c) Bagaimana peran sektor pertambangan mineral terhadap kebutuhan ekonomi daerah di awal tahun analisis 2003 sampai akhir tahun analisis 2013 yang dilihat dari perkembangan laju Kuosien Lokasi (*Location Quotient*)?;
 - d) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi regional terhadap nasional dengan analisis *Shift-Share* (SSA) yang menunjukkan pertumbuhan kinerja antarsektor untuk kemajuan pembangunan wilayah dan menciptakan lapangan kerja (*Growth Pole*) khususnya pada sektor pertambangan mineral?;
 - e) Bagaimana keadaan sebaran pendapatan per kapita melalui angka indeks konvergensi di Provinsi Jawa Barat?;
 - f) Bagaimana peran ekonomi sektor pertambangan mineral terhadap distribusi pendapatan Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan analisis ekonometrika?.

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sektor pertambangan mineral terhadap perekonomian Provinsi Jawa Barat agar pada sektor ini mampu memelihara sistem usaha "*sustainable development*" atau pembangunan berkelanjutan di Provinsi Jawa Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui peran sektor pertambangan mineral terhadap keterkaitan hulu dan keterkaitan hilirnya di Provinsi Jawa Barat;

- b) Mengetahui peran sektor pertambangan mineral terhadap angka pengganda ekonomi berupa output, pendapatan, investasi, kesempatan kerja, nilai tambah, dan surplus di Provinsi Jawa Barat;
- c) Mengetahui nilai Kuosien Lokasi (*Location Quotient*) sektor pertambangan mineral untuk memenuhi kebutuhan daerahnya di Provinsi Jawa Barat;
- d) Mengetahui perubahan kinerja pada sektor pertambangan mineral melalui analisis *Shift-Share* (*Shift-Share Analysis*) di Provinsi Jawa Barat;
- e) Mengetahui pengaruh sektor pertambangan mineral terhadap distribusi pendapatan daerah Provinsi Jawa Barat menggunakan analisis ekonometrika;
- f) Mengetahui keadaan pendapatan per kapita melalui sebaran indeks konvergensi pendapatan per kapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup masalah dalam skripsi ini hanya membahas mengenai peran sektor pertambangan mineral terhadap perekonomian daerah menggunakan model Tabel Input-Output Provinsi Jawa Barat tahun 2010 dengan jumlah agregat (23 x 23 sektor). Untuk menentukan daerah prioritas pada sektor pertambangan mineral di daerah menggunakan metode Kuosien Lokasi (*Location Quotient*). Untuk mengetahui pengaruh sektor pertambangan mineral terhadap distribusi pendapatan Provinsi Jawa Barat menggunakan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku antarsektor dengan metode analisis ekonometrika.

1.5 Hipotesa

Terdapat hipotesa-hipotesa yang mendasari dari pada penelitian peran sektor pertambangan mineral di Provinsi Jawa Barat, yaitu :

- a) Sektor pertambangan mineral mendukung perekonomian antarsektor ekonomi baik keterkaitan hulu maupun keterkaitan hilirnya di Provinsi Jawa Barat;
- b) Sektor tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengganda ekonomi di Provinsi Jawa Barat;
- c) Sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerah Provinsi Jawa Barat melalui perkembangan kuosien lokasi (*Location Quotient*);
- d) Sektor tersebut berpeluang meningkatkan kesempatan kerja bagi pengembangan wilayah sectoral di Provinsi Jawa Barat;
- e) Sektor tersebut mempengaruhi distribusi pendapatan per kapita antarsektor ekonomi di Provinsi Jawa Barat;
- f) Sektor tersebut memiliki konvergensi indeks pendapatan per kapita antarwilayah di Provinsi Jawa Barat.

1.6 Metodologi Penelitian

Berikut adalah 4 (empat) metode penelitian yang dilakukan penulis dalam kegiatan penelitian ini, yaitu :

a) Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data yang terkait pada judul skripsi. Data tersebut diperoleh dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat, Pusalisbang Provinsi Jawa Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat, dan Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Barat.

b) Metode Diskusi

Metode ini melibatkan secara langsung ahli-ahli yang berkecimpung di bidangnya untuk berdiskusi baik pembahasan maupun pengolahan data mengenai judul yang terkait dengan kegiatan skripsi tersebut.

c) Pengumpulan Data Tidak Langsung

Suatu cara untuk mengumpulkan data melalui berbagai sumber secara tidak langsung dari berbagai Instansi yang terkait kegiatan tersebut, yaitu terdiri dari :

- 1) Data Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran di Provinsi Jawa Barat.
- 2) Tabel Input-Output (I-O) Tahun 2010 di Provinsi Jawa Barat.
- 3) Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) tahun 2003-2013 nasional (satuan triliun rupiah).
- 4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) tahun 2003-2013 Provinsi Jawa Barat (satuan milyar rupiah).
- 5) Distribusi PDB nasional berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) tahun 2003-2013 (dalam persen).
- 6) Distribusi PDRB berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013 (dalam persen).
- 7) Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Konstan (Adhk Konstan 2000) (dalam persen).

- 8) Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Konstan (Adhk Konstan 2000) (dalam persen).
- 9) Peraturan Perundang-undangan dan Peraturan Daerah Pusat dan Wilayah Provinsi Jawa Barat.
- 10) Undang-Undang No: 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara.
- 11) Peraturan Pemerintah No: 1 tahun 2014 tentang pengolahan nilai tambah mineral.
- 12) Peraturan Pemerintah No: 23 tahun 2014 tentang penggolongan mineral logam, nonlogam dan batuan.
- 13) Laporan eksplorasi potensi sumber daya dan produksi sektor pertambangan mineral Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2014.
- 14) Peta sebaran sumber daya migas, logam, nonlogam dan batuan di Provinsi Jawa Barat.

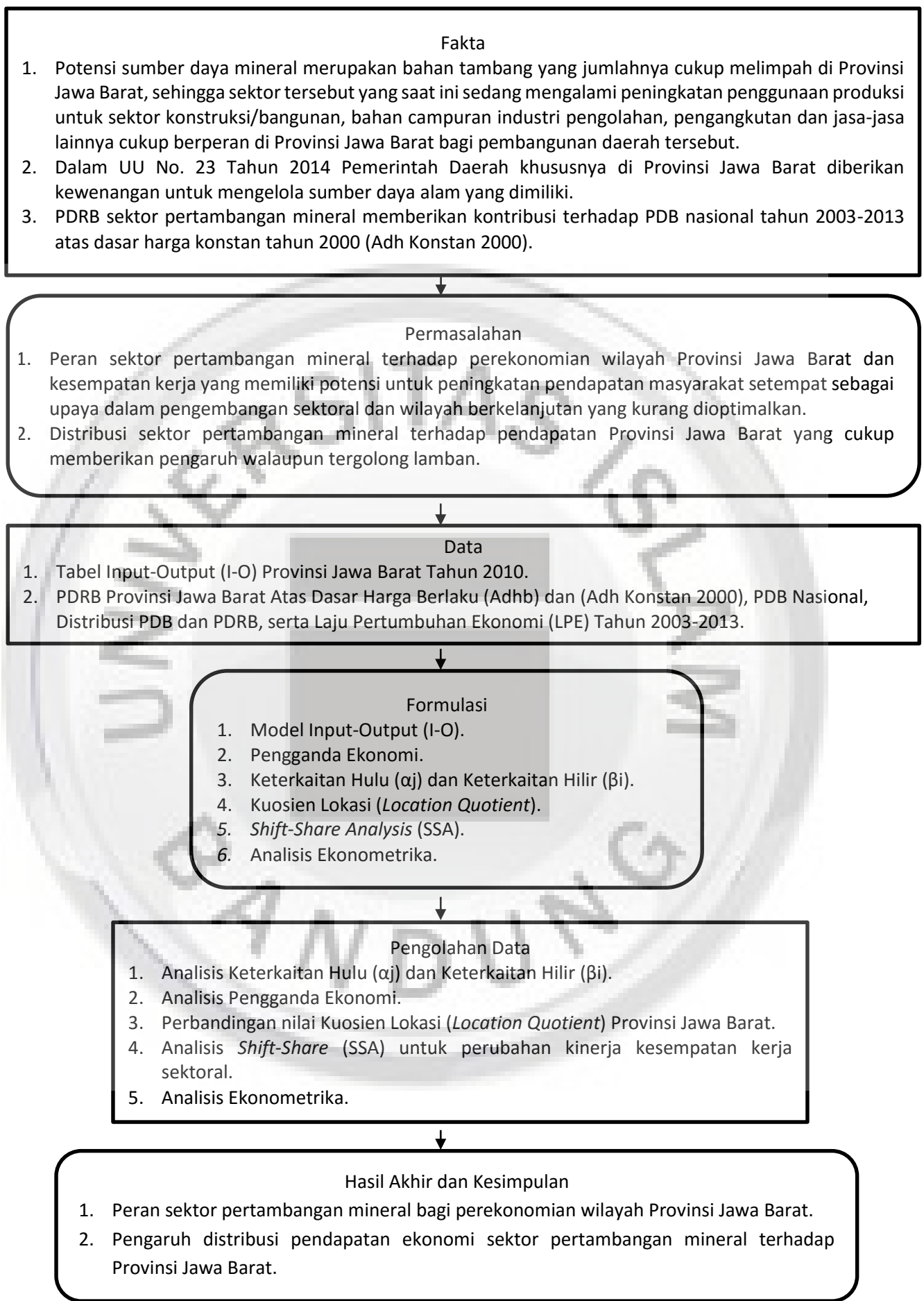
1.7 Kerangka dan Pola Pikir Penelitian

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam tahun tertentu adalah Kuosien Lokasi (LQ) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) maupun PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 (Adh Konstan 2000) untuk mendapatkan nilai kemandirian antarsektor wilayah acuan dalam memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan kebutuhan daerah lainnya. Adanya keterkaitan antarsektor ekonomi yang berbeda baik berdasarkan kebutuhan dan penggunaannya serta perbedaan kontribusi antarsektor ekonomi pada periode tertentu akan diinterpretasikan dalam perhitungan keterkaitan hulu, keterkaitan hilir dan pengganda ekonomi yang terdiri dari : output,

investasi, pendapatan, kesempatan kerja, nilai tambah dan surplus yang diperoleh dari Tabel I-O hasil agregasi (23 x 23 sektor)

Selanjutnya dilakukan perhitungan analisis *Shift-Share* (SSA) untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi yang terjadi di wilayah acuan sehingga mempengaruhi kesempatan kerja daerah tersebut. Kemudian metode peramalan dengan proyeksi PDRB sektor pertambangan mineral terhadap PDRB total antarsektor ekonomi ke tahun 2035 sebagai laju pertumbuhan PDRB. Selain itu juga untuk dapat melihat pengaruh distribusi pendapatan sektor tersebut terhadap Provinsi Jawa Barat menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dengan metode ekonometrika.

Adapula data pendukung yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat. Sehingga dari serangkaian tahapan perhitungan dan analisis data akan didapatkan hasil akhir tentang peran sektor pertambangan mineral terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini adalah alur pikir yang digunakan untuk penelitian.



Alur Pikir Penelitian

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini berisi bab-bab untuk mempermudah pemahaman materi penelitian tersebut. Sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup permasalahan, hipotesa, metodologi penelitian, kerangka dan pola pikir penelitian serta sistematika penulisan pelaporan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini berisi tentang tinjauan umum yang meliputi profil Provinsi Jawa Barat, realisasi penerimaan pendapatan dan pengeluaran pemerintah, hubungan keuangan pusat dan daerah dan dana bagi hasil, PDB Nasional berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Provinsi Jawa Barat (satuan Milyar Rupiah). PDRB berdasarkan lapangan/usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Provinsi Jawa Barat (satuan Milyar Rupiah), distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) dan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 (Adh Konstan 2000) (satuan persen), dan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat yang dapat menunjang penelitian pada pengolahan data selanjutnya, kebijakan pemerintah mengenai kewenangan pengelolaan sumber daya mineral di Provinsi Jawa Barat.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan literatur-literatur lainnya yang dapat mendukung pembahasan setiap permasalahan yang akan dianalisis pada skripsi ini.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang penjelasan pada pengolahan data Tabel IO tahun 2010 Provinsi Jawa Barat mengenai keterkaitan hulu dan hilir serta proyeksi optimasi akhir sektor pertambangan mineral, analisis PDRB (Adhb) dan (Adh Konstan 2000) dengan melihat perkembangan Kuosien Lokasi LQ), dan analisis kesempatan kerja *Shift-Shift Analysis* (SSA) menggunakan data PDRB (Adh Konstan 2000), konvergensi pendapatan per kapita, serta analisis ekonometrika untuk pengaruh distribusi ekonomi pendapatan sektor pertambangan mineral di Provinsi Jawa Barat.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data pada analisis peran sektor pertambangan mineral terhadap ekonomi di Provinsi Jawa Barat yang sesuai dengan pembahasan mengenai masalah-masalah kajian penelitian skripsi tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh kegiatan pembahasan dan hasil akhir yang diperoleh dari pengolahan data, serta saran atau tindak lanjut untuk memecahkan persoalan dari hasil penelitian tersebut.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh Instansi yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini juga kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam pemecahan suatu masalah penelitian yang dikaji dalam skripsi ini.